

**EKSISTENSI PENCATATAN KEUANGAN  
BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM DENGAN  
APLIKASI MICROSOFT EXCEL  
(Studi Kasus pada CV. Teras Jaya Kecamatan Wuluhan  
Kabupaten Jember)**

**Erlin Amma Wahyuni E.L, Diyah Probowulan., SE. MM, Retno Murwanti., STP. MP**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Jember

*Many Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) still use the recording of financial statements simply and without using the correct accounting system and applicable accounting standards. Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) only have simple accounting information, the majority of micro, small and medium enterprises (UMKM) entrepreneurs are unable to provide accounting information related to the condition of their business so that there are difficulties in measuring company performance. However, the existence of financial reports is very useful in helping Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) to make decisions in business management. The Indonesian Accountants Association has made a simpler standard to facilitate UMKM in preparing financial reports using Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM). The basis of measurement is purely using historical costs, so that UMKM simply record assets and liabilities at the cost of acquisition. This study aims to apply the method of financial recording in accordance with the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) on CV. Teras Jaya by using Microsoft Excel. This study uses a type of research with a qualitative descriptive approach with a case study method. Data obtained and used in this study are primary and secondary data types. Methods of data collection through interviews, observation and documentation. The results of the study show the financial statements of CV. Teras Jaya in the form of statements of financial position, income statement and notes to financial statements.*

*Keywords : Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), SAK EMKM Financial Reports*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah ke bawah. Selain mengeluarkan modal yang tidak besar, usaha ini telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia. Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia.

Namun, pada kenyataannya sekarang ini banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih menggunakan pencatatan laporan keuangan secara sederhana dan tanpa menggunakan sistem akuntansi yang benar serta standar akuntansi yang berlaku. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) hanya memiliki informasi akuntansi yang sederhana, mayoritas pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga terjadi kesulitan dalam mengukur kinerja perusahaan. Akan tetapi, dengan adanya laporan keuangan sangat bermanfaat dalam membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi (Putra, 2012). Pada penelitian ini akan membahas mengenai eksistensi pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang sudah berlaku mulai 1 Januari 2018. Dengan tujuan untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 CV. Teras Jaya adalah salah satu perusahaan kecil menengah yang terdapat di Kabupaten Jember yang bergerak dalam bidang perdagangan yang meliputi penjualan material bangunan, barang konstruksi dari semen seperti gorong-gorong, *paving*, batako dan kusen beton. CV. Teras Jaya sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 1999. Tetapi karena keterbatasan pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam penyusunan laporan keuangan meyakinkan pemilik perusahaan mengelola usahanya tidak sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan yang dicatat oleh pemilik perusahaan hanyalah pemasukan dan pengeluarannya saja, seperti contoh dibawah ini adalah laporan keuangan yang ada di CV. Teras Jaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK EMKM yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “EKSISTENSI PENCATATAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM DENGAN APLIKASI *MICROSOFT EXCEL* (Studi Kasus pada CV. Teras Jaya Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini pada CV. Teras Jaya dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan catatan keuangan pada CV. Teras Jaya yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dengan menggunakan *Microsoft Excel*?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk menerapkan cara pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada CV. Teras Jaya dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang semua kegiatan di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terutama dalam upaya penerapan akuntansi didalam penyajian pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV. Teras Jaya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagaimana yang diharapkan sekaligus menjadi referensi yang memadai untuk penelitian lebih lanjut dengan objek kajian yang lebih mendalam mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan dan mengawasi aktifitas perusahaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan skripsi, peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang mungkin ditemui ditempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukungnya. Dalam skripsi landasan teori layaknya fondasi pada sebuah bangunan. Bangunan akan terlihat kokoh bila fondasinya kuat, begitu pula dengan penulisan skripsi, tanpa landasan teori penelitian dan metode yang digunakan tidak akan berjalan lancar. Peneliti juga tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012), bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

### **2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indoneisa No.20 BAB 1 pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (Hadi Setia Tunggal, 2008:23).

Adapun kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 adalah :

1. Kriteria Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dan ayat (2) huruf a, serta ayat (3) huruf a, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Menurut Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Jilma (2017) jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut :

- a. Usaha rumah tangga atau mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja
- b. Usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja
- c. Usaha menengah terdiri dari 20-99 tenaga kerja
- d. Dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

## **2.2 Fungsi dan Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Suryana (2001) fungsi dan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi :

1. Penyediaan barang dan jasa.
2. Penyerapan tenaga kerja.
3. Pemerataan pendapatan.
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah.
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat.

### 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2016).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Isnawan:2012:60).

### 2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Umum (2012), beberapa tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Menyediaan informasi yang mengangkat posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama bagi para penggunanya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu.
- c. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atas pertanggungjawaban manajemen.

### 2.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016), Laporan keuangan terdiri dari :

#### a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup diantaranya kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

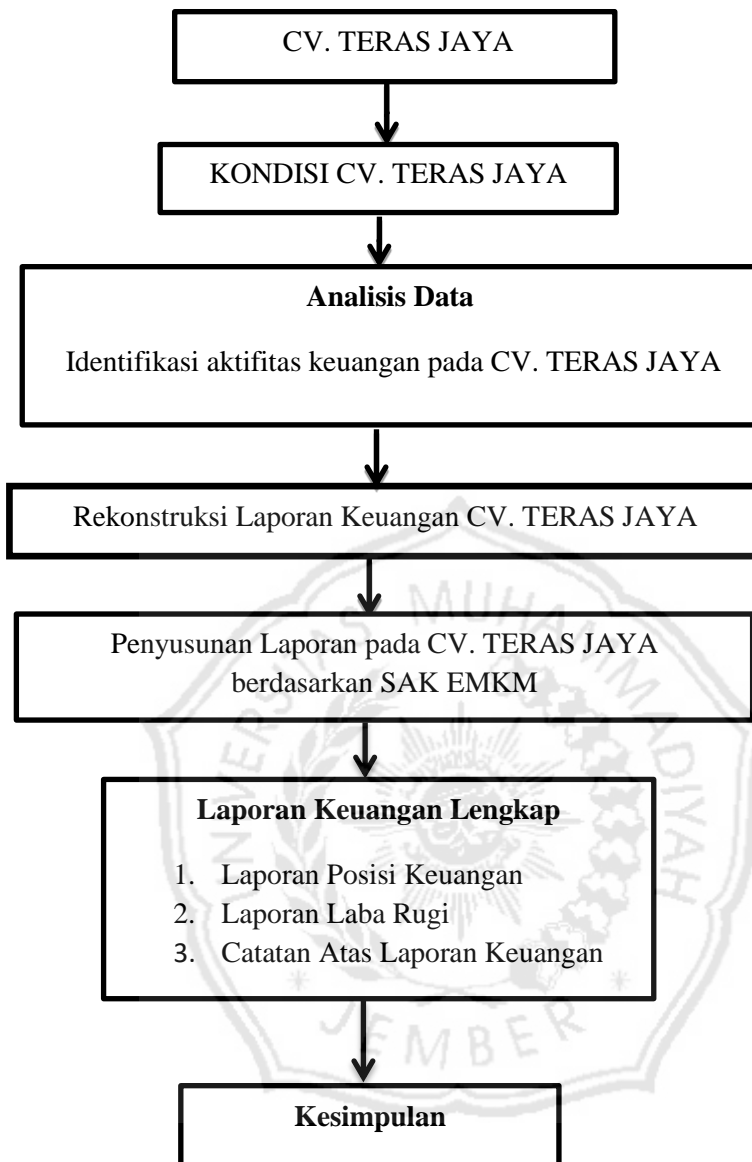
#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM yang mensyaratkan lain. Pos-Pos yang mencakup diantaranya pendapatan beban keuangan dan beban pajak.

#### c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Pos-pos yang mencakup diantaranya suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi yang tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## 2.6 Kerangka Pemecahan Masalah



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode yang dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan data sesuai dengan fakta yang didapat oleh peneliti (Husein Umar, 2014).

### 3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diambil peneliti adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Daerah penelitian adalah tempat yang

dilaksanakannya penelitian. Daerah penelitian ini ditetapkan di CV. TERAS JAYA yang beralamatkan di Dusun Gawok Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Mengenai besar atau luasnya daerah penelitian ini tidak ada ketentuan yang pasti.

### **3.3 Jenis Sumber Data**

Data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Menurut Wibisono (2013:51) Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Data primer disini merupakan data-data yang diperoleh dari hasil pertanyaan melalui wawancara yang diberikan kepada pemilik dan pengurus UMKM.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendukung penelitian ini penulis membutuhkan data yang relevan, maka pada saat pengumpulan data penulis menerapkan teknik sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data baik secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai maupun tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada lain kesempatan (Umar, 2014). Penelitian ini akan dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) CV. Teras Jaya. Guna untuk menunjang penelitian maka penulis melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) CV. Teras Jaya dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan.

#### **b. Observasi**

Observasi menurut Creswell (2009) adalah metode pengumpulan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi sangat mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan mengetahui secara langsung kondisi dilokasi penelitian.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi yang didapat dari CV. Teras Jaya yaitu berupa laporan keuangan, catatan keuangan, profil perusahaan dan sebagainya.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Adapun langkah-langkah analisis penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi pencatatan keuangan pada CV. Teras Jaya yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat dan setelah terjadinya proses ekonomi.
2. Mengidentifikasi aktivitas keuangan CV. Teras Jaya. Aktifitas keuangannya antara lain dari mulai proses pembelian bahan baku, proses penjualan sampai perhitungan laba dan gaji pegawai serta transaksi lain yang menunjang CV. Teras Jaya.
3. Rekonstruksi laporan keuangan CV. Teras Jaya. Meliputi: Kas dan Setara Kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Ekuitas, Pendapatan, Beban keuangan, Beban pajak.
4. Menyusun laporan keuangan CV. Teras Jaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Laporan lengkap seperti : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Sejarah CV. Teras Jaya**

CV. Teras Jaya merupakan usaha dagang milik perseorangan yang didirikan oleh Bapak Ismail Marzuki pada tahun 1999 yang bergerak dalam bidang perdagangan material bangunan, barang konstruksi dari semen (gorong-gorong, *paving*, kusen beton). Usaha ini termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan ini beralamat di Dusun Gawok Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Modal awal CV. Teras Jaya sebesar Rp. 1.000.000,- yang didapat dari hutang Bank Kredit Desa Dukuh Dempok Wuluhan. Dari modal tersebut dikembangkan untuk usaha gorong-gorong (cempolng) yang biasa digunakan untuk sumur dan *septic tank* (sumur wc). Usaha ini hanya bertahan pada musim kemarau saja karena pada musim penghujan tidak bisa memproduksi dikarenakan tidak bisa melakukan proses penjemuran. Pada tahun 2000 modal berkembang menjadi Rp. 2.500.000,- dan menambah produk yaitu tiang teras. Untuk cetakan tiang teras membuat sendiri dari semen dan memiliki 3 unit cetakan dan hasil penjualan dalam 1 tahun itu menjadi Rp. 7.500.000,-.

Pada tahun 2001 menambah produksi batako, modal untuk membuat batako tidak terlalu besar pada cetakan tetapi modal paling besar pada bahan baku pasir dan semen yang sangat banyak dibutuhkan. Laba yang didapatkan dari batako ini hanya sedikit tetapi pelanggannya sudah mulai banyak sehingga laba sedikit pun akhirnya bisa berkembang juga usahanya.

Tahun 2012 merupakan tahun yang sangat menentukan pada usaha CV. Teras Jaya ini karena pada tahun ini mendapatkan inisiatif baru untuk membuat kusen beton yang belum ada di Desa Dukuh Dempok. Teknologi untuk membuat kusen beton ini didapatkan dari Blitar. Biasanya pada saat musim kemarau dipercepat proses pembuatan dan pada musim penghujan sepi, sehingga beliau memutuskan untuk mencari informasi ke Blitar. Dan pada akhirnya beliau sudah mendapatkan informasi tersebut dan dipraktekkan di daerahnya. Produk terbaru yaitu kusen beton sangat luar biasa antusias dari para pelanggan karena kusen beton belum ada didaerahnya dan hanya beliau satu-satunya yang memproduksi barang tersebut di Desa Dukuh Dempok. Sehingga modalnya berkembang pesat dari hasil penjualan kusen beton, sehingga modal bisa berkembang ke produk yang lain seperti lisplang, membuat batako sudah dikembangkan dengan mesin, dan *paving* sudah dikembangkan dengan mesin.

### **4.2 Struktur Organisasi CV. Teras Jaya**

Struktur organisasi pada CV. Teras Jaya sangat sederhana. Dimana kegiatan yang terjadi di CV. Teras Jaya dikelola langsung oleh pemilik perusahaan yaitu Bapak Ismail Marzuki yang merangkap sebagai manajer dan pengelola keuangan dan beberapa karyawan yang bekerja.

Tugas masing – masing bagian dalam struktur organisasi CV. Teras Jaya :

#### **1. Pemilik CV. Teras Jaya**

Pemilik CV. Teras Jaya tugasnya yaitu memberikan modal untuk seluruh kebutuhan usahanya, memantau dan mempertahankan kelangsungan usaha, mengawasi kinerja karyawan, dan melakukan pemesanan dan pembelian bahan baku.

#### **2. Manajer**

Manajer CV. Teras Jaya tugasnya yaitu bertanggungjawab membuat rencana, memimpin untuk mencapai sasaran tertentu, juga merangkap sebagai pengelolaan dan pencatatan keuangan.



### 3. Karyawan

Karyawan yaitu melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh manajer. Karyawan pada CV. Teras Jaya memiliki tugas dibagian produksi :

#### a. Bagian Produksi

Bagian produksi tugasnya yaitu mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi. Ada 7 macam produksi :

##### 1. Cetak Batako

Batako adalah salah satu jenis material bangunan yang dibuat dari bahan campuran pasir atau abu batu dan semen yang biasa digunakan untuk dinding rumah, dinding pagar dll.

##### 2. Cetak *Paving*

*Paving* adalah salah satu jenis material bangunan yang dibuat dari bahan campuran pasir dan semen yang biasa digunakan sebagai salah satu alternatif penutup atau pengerasan permukaan tanah.

##### 3. Cetak Tiang

Tiang adalah satu jenis material bangunan yang dibuat dari bahan campuran pasir dan semen yang biasa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menyokong atau menyangga atap rumah.

##### 4. Cetak Loster

Loster/Roster adalah satu jenis material bangunan yang dibuat dari bahan campuran pasir dan semen yang mempunyai fungsi sebagai lubang utilitas untuk sirkulasi udara (angin) dan pencahayaan di siang hari pada sebuah ruang dalam satu bangunan.

##### 5. Cetak Lisplang

Lisplang adalah satu jenis material bangunan yang dibuat dari bahan campuran pasir dan semen yang berfungsi menutup bagian atas bangunan sehingga tampak rapi ketika dilihat dari bawah.

##### 6. Cetak Kusen Beton

Kusen Beton adalah satu jenis material bangunan yang dibuat dari bahan campuran pasir dan semen yang biasa digunakan sebagai salah satu alternatif pengganti kusen kayu, sehingga lebih kuat dan kokoh.

##### 7. Cetak Gorong-gorong

Gorong-gorong adalah satu jenis material bangunan yang dibuat dari bahan campuran pasir dan semen yang biasa digunakan sebagai salah satu alternatif saluran air dalam tanah, sumur dan *septic tank* (sumur wc).

#### b. Bagian Sopir Truk

Bagian sopir ini tugasnya yaitu mengambil material di penambang.

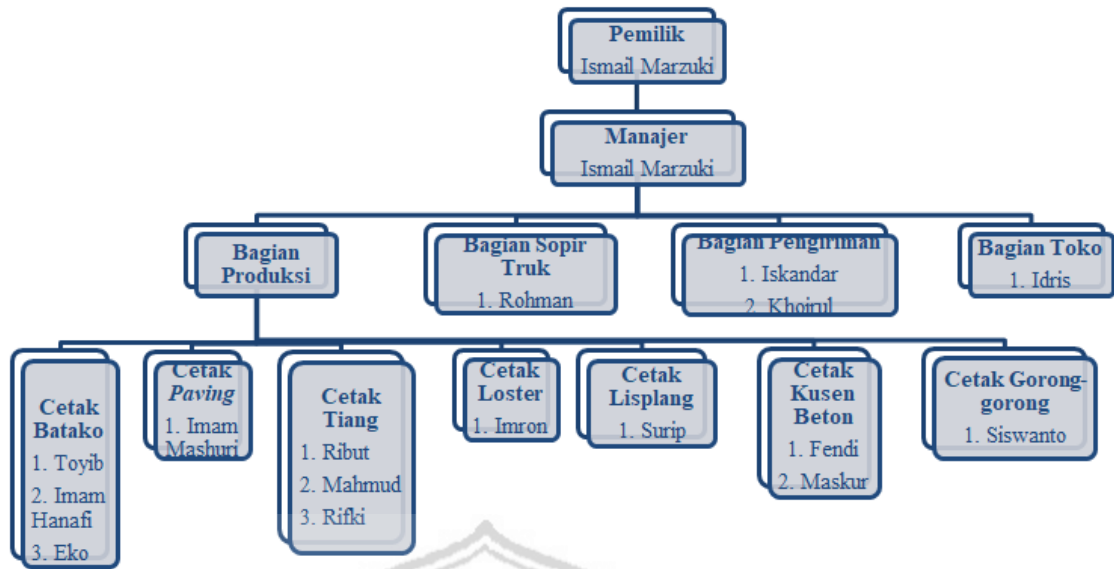
#### c. Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman tugasnya yaitu mengirim barang dagang kepada konsumen dan bertanggung jawab atas barang dagang tersebut.

#### d. Bagian Toko

Bagian toko tugasnya yaitu melayani pembeli dan selalu siap untuk membantu mencari barang yang dibutuhkan pembeli.

Gambar 4.1 Rekonstruksi Struktur Organisasi CV. Teras Jaya



Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dari pemilik CV. Teras Jaya

#### 4.3 Laporan Keuangan CV. Teras Jaya

CV. Teras Jaya sudah beroperasi selama 20 Tahun. Bukan waktu yang sebentar sebuah perusahaan bisa bertahan selama ini. Namun banyak permasalahan yang terjadi dalam kurun waktu tersebut. Salah satunya yaitu Laporan Keuangan pada CV. Teras Jaya yang masih sangat sederhana. Keuangan CV. Teras Jaya mencakup biaya yang sudah berlangsung selama usaha beroperasi sampai dengan saat ini. Laporan Keuangan pada CV. Teras Jaya disusun oleh pemilik yang merangkap sebagai manajer dan karyawan yang bertugas melakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan.

Laporan Keuangan yang dibuat CV. Teras Jaya antara lain:

1. Laporan pengeluaran belanja bahan baku  
Catatan pengeluaran yang dibuat setelah perusahaan melakukan transaksi pembelian bahan baku.
2. Laporan penjualan hasil produksi  
Catatan penerimaan penjualan yang dibuat untuk mencatat seluruh penerimaan uang masuk dari hasil penjualan dan dibuat untuk mencatat hasil penjualan selama periode tertentu.
3. Prive  
Catatan pengeluaran yang dibuat untuk pengambilan modal yang digunakan untuk kepentingan pribadi.
4. Laporan gaji karyawan  
Daftar gaji karyawan dibuat setiap hari karena sistem pembayarannya ada yang dibayarkan setiap hari dan ada yang dibayarkan setiap satu minggu sekali.
5. Laporan beban perusahaan  
Laporan beban perusahaan dibuat untuk mengetahui banyaknya beban yang dikeluarkan selama periode tertentu.

#### 4.4 Aktivitas CV. Teras Jaya

1. **Aktivitas Pemasaran**  
CV. Teras Jaya memasarkan produknya terutama Kecamatan Wuluhan, Ambulu, Balung, Rambipuji dan sampai ke Jenggawah. Tidak ada strategi pemasaran yang khusus di CV. Teras Jaya ini.
2. **Aktivitas Pembelian Bahan Baku**  
Pembelian bahan baku tergantung banyak atau tidaknya pemesanan. Kalau pesanan banyak pembelian bahan baku bisa dilakukan setiap hari.
3. **Aktivitas Sumber Daya Manusia**  
CV. Teras Jaya mempekerjakan karyawan sebanyak 16 orang, yang terdiri dari cetak batako ada 3 karyawan, cetak *paving* ada 1 karyawan, cetak tiang ada 3 karyawan, cetak looster ada 1 karyawan, cetak lisplang ada 1 karyawan, cetak kusen beton ada 2 karyawan dan cetak gorong-gorong ada 1 karyawan, bagian sopir ada 1 karyawan, bagian pengiriman ada 2 karyawan dan bagian toko ada 1 karyawan.  
Sistem gaji pada CV. Teras Jaya ada dua sistem yaitu sistem borongan dan sistem harian. Ada 6 orang sistem borongan dan ada 10 orang sistem harian.

#### **4.5 Rekonstruksi Laporan Keuangan CV. Teras Jaya Berdasarkan SAK EMKM**

Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan CV. Teras Jaya untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan. Setelah melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah membuat jurnal umum yang dimasukkan pada *Microsoft Excel*, buku besar, neraca saldo, neraca lajur kemudian laporan keuangan. Pada SAK EMKM hanya ada 3 laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

##### **4.5.1 Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan dikatakan seimbang apabila jumlah aset sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas. CV. Teras Jaya belum menerapkan laporan posisi keuangan didalam laporan keuangannya. Berikut ini adalah penyajian laporan posisi keuangan CV. Teras Jaya per 31 Desember 2018 yang sesuai dengan SAK EMKM :

| CV. Teras Jaya            |           |                      |                                     |                         |
|---------------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------|-------------------------|
| Laporan Posisi Keuangan   |           |                      |                                     |                         |
| Per 31 Desember 2018      |           |                      |                                     |                         |
| AKTIVA                    |           |                      | PASSIVA                             |                         |
| Aset Lancar               |           |                      | Kewajiban                           |                         |
| Kas dan Setara Kas        | Rp        | 1.525.147.000        | Hutang                              | Rp -                    |
| Persediaan                | Rp        | 450.000.000          |                                     |                         |
| Bahan Baku                | Rp        | 1.558.678.000        |                                     |                         |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b> | <b>Rp</b> | <b>3.533.825.000</b> |                                     |                         |
| Aset Tetap                |           |                      | Ekuitas                             |                         |
| Peralatan                 | Rp        | 100.000.000          | Modal                               | Rp 1.000.000.000        |
| Akm. Penyusutan Peralatan | -Rp       | 37.500.000           | Prive                               | -Rp 5.500.000           |
| Tanah                     | Rp        | 420.000.000          | Saldo Laba                          | Rp 3.358.025.000        |
| Gedung                    | Rp        | 600.000.000          |                                     |                         |
| Akm. Penyusutan Gedung    | -Rp       | 399.000.000          |                                     |                         |
| Kendaraan                 | Rp        | 260.000.000          |                                     |                         |
| Akm. Penyusutan Kendaraan | -Rp       | 124.800.000          |                                     |                         |
| <b>Jumlah Aset Tetap</b>  | <b>Rp</b> | <b>818.700.000</b>   |                                     |                         |
| <b>JUMLAH ASET</b>        | <b>Rp</b> | <b>4.352.525.000</b> | <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b> | <b>Rp 4.352.525.000</b> |

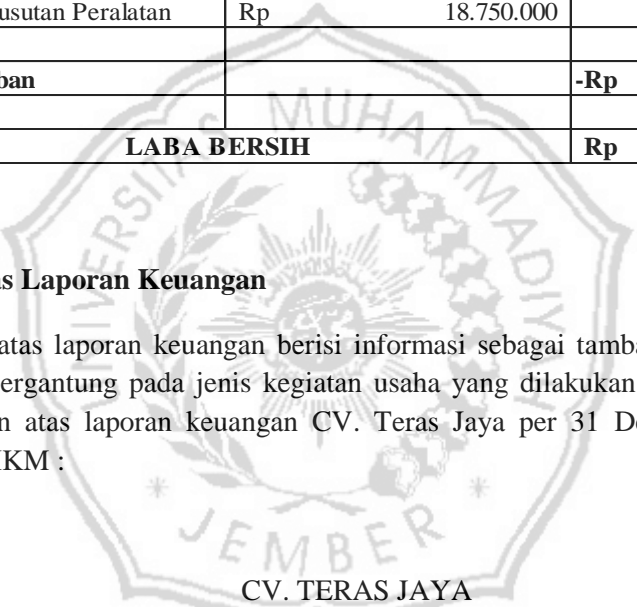
#### 4.5.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan laporan pendapatan dan beban selama periode tertentu. Berikut ini adalah penyajian laporan posisi laba rugi CV. Teras Jaya per 31 Desember 2018 yang sesuai dengan SAK EMKM:

| CV. Teras Jaya               |                    |                         |
|------------------------------|--------------------|-------------------------|
| Laporan Laba/Rugi            |                    |                         |
| Per 31 Desember 2018         |                    |                         |
| <b>Pendapatan</b>            |                    | <b>Rp 3.793.594.000</b> |
| <b>Beban</b>                 |                    |                         |
| Beban Gaji                   | Rp 249.888.000     |                         |
| Beban Konsumsi               | Rp 17.210.000      |                         |
| Beban Listrik                | Rp 5.707.000       |                         |
| Beban Pemeliharaan Kendaraan | Rp 55.338.000      |                         |
| Beban Pemeliharaan Peralatan | Rp 2.480.000       |                         |
| Beban Bahan Bakar (BBM)      | Rp 6.530.000       |                         |
| Beban Sewa Gergaji           | Rp 885.000         |                         |
| Beban Tunjangan Hari Raya    | Rp 6.407.000       |                         |
| Beban Pajak Kendaraan        | Rp 2.160.000       |                         |
| Beban Penyusutan Gedung      | Rp 28.500.000      |                         |
| Beban Penyusutan Kendaraan   | Rp 41.600.000      |                         |
| Beban Pajak Bumi Bangunan    | Rp 114.000         |                         |
| Beban Penyusutan Peralatan   | Rp 18.750.000      |                         |
| <b>Jumlah Beban</b>          |                    | <b>-Rp 435.569.000</b>  |
|                              | <b>LABA BERSIH</b> | <b>Rp 3.358.025.000</b> |

#### 4.1.5.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan entitas. Berikut ini adalah penyajian catatan atas laporan keuangan CV. Teras Jaya per 31 Desember 2018 yang sesuai dengan SAK EMKM :

  
 CV. TERAS JAYA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 PERIODE 31 DESEMBER 2018

#### 1. UMUM

CV. Teras Jaya didirikan di Jember, dan merupakan Usaha Dagang yang telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 CV. Teras Jaya termasuk dalam kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

##### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

##### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan

laporan keuangan adalah Rupiah.

**c. Persediaan**

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

**d. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebagai biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

**e. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**f. Pajak Kendaraan**

Pajak kendaraan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh CV. Teras Jaya masih sangat sederhana. Dapat diketahui dari pembukuan setiap harinya hanya berisi tentang kas masuk dan kas keluar yang terjadi pada hari itu. Seperti laporan penjualan, laporan gaji karyawan, laporan pembelian bahan baku, laporan beban-beban usaha. CV. Teras Jaya belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan data transaksi, menganalisis data transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan neraca lajur, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari laporan posisi keuangan yang dapat diketahui total asset sebesar Rp. 4.352.525.000,00. Laporan laba/rugi dapat diketahui bahwa CV. Teras Jaya mendapatkan laba sebesar Rp. 3.358.025.000,00 dan catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, kepatuhan CV. Teras Jaya yang telah menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan kesadaran oleh pemilik tentang pentingnya penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, karena dengan adanya akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan memantau usaha agar menjadi lebih baik.

2. Perlunya edukasi tentang standar akuntansi yang berlaku untuk setiap usaha, karena ketika usaha mereka sudah berkembang pesat maka pencatatan laporan keuangan nantinya sudah harus menggunakan standar lain, yang sesuai dengan keadaan bisnis saat itu.

### **5.3 Rekomendasi**

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, melanjutkan laporan keuangan SAK EMKM dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang lebih luas lagi yaitu ke beberapa objek/UMKM.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dicantumkan cara membuat laporan keuangan *Microsoft excel* sehingga mempermudah UMKM dalam mengaplikasikannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akterujjaman, S. (2010). *Problems and Prospects of SMEs Loan Management : A study on Mercentile Bank Limited, Khulna Branch. Journal of Business and Ttechnology* (Dheka), (02), 15-16.
- Andry. 2014. *Rancangan Penerapan SAK ETAP pada Usaha Kecil Menengah (Study kasus pada Konveksi AS-Shaqi Pamulang)*. Jurnal, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Creswell. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Isnawan, Ganjar. 2012. *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: LaskarAksara.
- Jilma, 2017, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (studi kasus pada Bintang Malam Pekalongan)*, Jurnal, Politeknik Pusmanu, Pekalongan.
- Kadek Dewi, dkk, 2017, *Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (pada usaha Kopi Luwak di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli)*, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Kieso dkk. 2007. *Pengantar Akuntansi (Buku 2)*. Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta.
- Komang, dkk, 2017, *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha Ternak Ayam Boiler (Studi kasus usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Leli, 2018, *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM (Studi kasus pada UD. Putra Tape 99)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.
- Putra, Hermon A dan Elisabeth Penti K. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) BERBASIS Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Proceeding for call paper. Salatiga : FEB UKSW.
- Rahman, A. 2013. *Panduan Akuntansi dan Perpajakan*. Cetakan Pertama, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.



- Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9, Nomor 2 Desember 2004, Halaman 143-164.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tunggal, Hadi setia. 2008. *Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Harvarindo.
- Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Unpress, Bandung.
- Ulum, 2016, *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP (studi kasus pada UD Tahu Jamhari)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008. *Tentang UMKM*. Jakarta.
- Wibisono. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi.

